

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIDRAP

Analysis Of Factors Affecting Economic Growth In Sidrap Regency

Hamrullah¹⁾, Fitriani²⁾, Nur Qurahman³⁾

Email : hamrullah@gmail.com¹⁾, fitri.fa29@gmail.com²⁾, ammakdueel@gmail.com³⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
Sulawesi Selatan 91113

Abstract

Economic growth is the process of changing a country's economic conditions continuously towards better conditions during a certain period. An economy is said to experience a change in its development if the level of economic activity is higher than that achieved in the previous period. The purpose of this study is to find out the factors that affect economic growth in Sidrap Regency. The design of this study is qualitatively descriptive. The types of data used in this study are quantitative data and qualitative data. The data sources used are documents, individuals, and places. The data collection techniques used are field studies and data that is already available (skunder data)." The data analysis techniques used are linear regression berganda, Koefesien determination, model test. The results showed that natural resources and investments had an effect on the economic establishment in Sidrap Regency. While mausia resources have no effect on the economic growth of Sidrap Regency.

Keywords: *Natural Resources, Mausia Resources, Investment, Economic Growth.*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah proses mengubah kondisi ekonomi suatu negara secara terus menerus menuju kondisi yang lebih baik selama periode tertentu. Ekonomi dikatakan mengalami perubahan dalam perkembangannya jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari yang dicapai pada periode sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap. Desain penelitian ini deskriptif secara kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantisasi dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah dokumen, individu, dan tempat. Teknik pendataan yang digunakan adalah studi lapangan dan data yang sudah tersedia (data skunder)." Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, penentuan Koefesien, uji model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya alam dan investasi berpengaruh pada kemampuan ekonomi di Kabupaten Sidrap. Sementara sumber daya mausia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidrap.

Kata kunci: Sumber Daya Alam, Sumber Daya Mausia, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sadono Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan

ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi danberkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Menurut C. Clark dalam Adisasmita (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan per kapita disuatu negara, makin kecil peranan sektor pertanian, sebagai penyedia kesempatan kerja, sebaliknya peranan sektor industri makin besar peranannya dalam menyerap tenaga kerja, yang termasuk sektor primer adalah kegiatan dalam bidang pertanian, perikanan, kehutanan, dan pertambangan. Sektor sekunder terdiri dari industri-industri pengolahan dan sektor tersier meliputi kegiatan jasa seperti pengangkutan dan perhubungan, pemerintahan, perdagangan, pendidikan dan kesehatan perbankan dan jasa-jasa perorangan.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik RegionalBruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan (Masli, 2012).Dalam hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Teori Ekonomi mengemukakan bahwa kemampuan suatu negara dalam mengembangkan potensi sumber dayanya merupakan proses pertumbuhan ekonomi. Sesemakin besar kuantitas serta sesemakin tinggi kualitas sumber daya yang ada, maka semakin besar pula potensi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya (Tanjung, 2013).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2010), ada empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yaitu (1) sumberdaya alam, (2) sumberdaya manusia, (3) pembentukan modal, dan (4) teknologi. Kekayaan sumberdaya alam sangat membantu perekonomian suatu negara, walaupun belum cukup bila didukung oleh keahlian penduduk untuk mengeksplorasi sumberdaya alam. Pembentukan modal juga merupakan faktor produksi sebagai unsur dominan untuk pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Demikian pula, perkembangan teknologi dapat diterima secara luas sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena teknologi memungkinkan bagi produsen untuk memproduksi lebih banyak dengan tingkat input yang sama.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur keberhasilan suatu daerah di Indonesia untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan suatu daerah.Dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada, dapat ditentukan nilai pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Melihat fenomena ini maka ada sesuatu yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidrap walaupun pernyataan ini harus didukung dengan penelitian lebih mendalam, seperti apa sesungguhnya yang mendasari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidrap dan faktor apa yang paling dominan diantara faktor-faktor pertumbuhan ekonomi tersebut, seperti: Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan Investasi/Modal. Untuk melihat secara lebih mendalam tentang faktor-faktor sumber pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan Investasi/Modal maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari – Maret 2021. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi lapang dan data yang sudah tersedia (data sekunder). Studi lapang ini dimaksudkan oleh penulis yaitu langsung melakukan penelitian pada lokasi atau obyek yang telah ditentukan. Studi Lapang ditempuh dengan cara Observasi, yaitu objek penelitian yang dilakukan secara langsung dengan cara mengamati objek yang sedang diteliti. Sedangkan, untuk pengumpulan data sekunder, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang berupa catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dengan penelitian ini.Data yang diperoleh dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1.
Analisis Koefisien Korelasi
Correlations

		Pertumbuhan Ekonomi	Pertanian,kehutanan dan perikanan	Tenaga kerja	Investasi
Pearson Correlation	Pertumbuhan Ekonomi	1.000	.985	-.008	.978
	Pertanian,kehutanan dan perikanan	.985	1.000	-.059	.941
	Tenaga kerja	-.008	-.059	1.000	.114
	Investasi	.978	.941	.114	1.000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan Ekonomi	.	.000	.491	.000
	Pertanian,kehutanan dan perikanan	.000	.	.436	.000
	Tenaga kerja	.491	.436	.	.377
	Investasi	.000	.000	.377	.
N	Pertumbuhan Ekonomi	10	10	10	10
	Pertanian,kehutanan dan perikanan	10	10	10	10
	Tenaga kerja	10	10	10	10
	Investasi	10	10	10	10

Hubungan antara variabel pertanian, kehutanan dan perikanan (X1) dengan produk domestik regional bruto (Y) Kabupaten Sidenreng Rappang adalah $r = 0,985$. Di Kabupaten Sidenreng Rappang nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel pertanian, kehutanan dan perikanan dengan variabel produk domestik regional bruto. Terdapat hubungan searah antara variabel perikanan, kehutanan dan perikanan dengan produk domestik regional bruto yang memiliki arti positif yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai pertanian,kehutanan dan perikanan maka tingkat PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang akan meningkat.

Hubungan antara variabel tenaga kerja (X2) dengan produk domestik regional bruto (Y) Kabupaten Sidenreng Rappang adalah $r = -0,008$. Di Kabupaten Sidenreng Rappang, hasil ini menunjukkan hubungan negatif yang lemah antara variabel tenaga kerja dan variabel produk domestik regional bruto. Yang dimaksud dengan "negatif lemah" adalah bahwa variabel tenaga kerja dan produk domestik regional bruto tidak memiliki hubungan satu arah. Artinya, sementara nilai tenaga kerja meningkat, jumlah PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang tidak.

Hubungan antara variabel investasi (X3) dengan produk domestik regional bruto (Y) Kabupaten Sidenreng Rappang adalah $r = 0,978$. Di Kabupaten Sidenreng Rappang, nilai ini menunjukkan hubungan positif yang sangat tinggi antara variabel investasi dengan variabel produk domestik regional bruto. Fakta bahwa variabel investasi dan produk domestik regional bruto memiliki hubungan searah merupakan nilai tambah yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai investasi meningkat, maka tingkat PDB Kabupaten Sidenreng Rappang akan berkembang.

Tabel 2.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79347 7.861	1066010.374		.744	.485
1 Pertanian,kehutanan dan perikanan	1.769	.421	.514	4.205	.006
Tenaga Kerja	-7.565	8.279	-.037	-.914	.396
Investasi	701.36 7	173.291	.497	4.047	.007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh pertanian, kehutanan dan perikanan, tenaga kerja dan investasi adalah:

$$Y = 793477.861 + 1.769 X_1 - 7.565 X_2 + 701.367 X_3$$

Produk domestik regional bruto Kabupaten Sidenreng Rappang jika tanpa adanya pertanian, perikanan dan kehutanan maka nilai produk domestik regional bruto berada pada angka 793477.861. Jika produksi sektor pertanian,kehutana dan perikanan bertambah maka diprediksi PDB akan meningkat sebesar 1.769. Jika jumlah tenaga kerja bertambah maka diprediksi GDP akan berkurang sebesar 7.565. Jika jumlah investasi bertambah maka diprediksi PDB akan meningkat sebesar 701.367.

Tabel 3.
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.996 ^a	.992	.989	147536.137	.992	263.967	3	6	.000

a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja, Pertanian

b. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Dalam menentukan besaran kontribusi variabel pertanian,kehutanan dan perikanan, tenaga kerja dan investasi terhadap variabel produk domestik regional bruto (Y) maka digunakan rumus koefisien determinasi ($D = r^2 \times 100\%$) dengan hasil sebagai berikut $0,992^2 \times 100 = 92\%$. Artinya bahwa variable Pertanian, kehutanan dan perikanan, tenaga kerja dan jumlah investasi memberikan kontribusi sebesar 92% terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang. Sisanya 8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

1. Uji Statistik T (Parsial)

a. Variabel pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang

Ho : Pertanian ,kehutanan dan perikanan hanya berpengaruh kecil terhadap kemakmuran ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pertanian, kehutanan dan perikanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemajuan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang.

Aturan pengujian menggunakan pendekatan probabilitas; jika Sig lebih kecil dari nilai tertentu, H_0 ditolak; jika Sig lebih dari nilai tertentu, H_0 diterima. Berdasarkan hasil SPSS, Sig ialah 0,006 = 0,05 H_0 ditolak dan H_a disetujui, menunjukkan bahwa pertanian, perikanan dan kehutanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Sidenreng Rappang.

- b. Sebuah Pengaruh Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidenreng Rappang

H_0 : Di Kabupaten Sidenreng Rappang tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : tenaga kerja memiliki pengaruh yang kecil namun cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil SPSS, Sig = 0,369 > 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

- c. Variabel Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang

H_0 : Di Kabupaten Sidenreng Rappang, secara parsial tidak terdapat pengaruh investasi yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Di Kabupaten Sidenreng Rappang, investasi memiliki dampak penting sebagian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil SPSS maka Sig = 0.007 < α = 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Uji Statistik F (Simultan)

H_0 : Pertanian, kehutanan dan perikanan, Tenaga kerja, dan investasi tidak berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang.

H_a : Pertanian, kehutanan dan perikanan, Tenaga kerja, dan investasi semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kemakmuran ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel *model summary* diperoleh nilai F_{hitung} = 263.967 sedangkan menggunakan tabel distribusi F diperoleh nilai F_{tabel} = 4.76 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertanian, kehutanan dan perikanan, tenaga kerja dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu metrik makro yang digunakan untuk menilai kinerja ekonomi riil suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung dengan membandingkan PDB tahun berjalan dengan PDB tahun sebelumnya atas dasar harga konstan. Selama setahun, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua kategori kegiatan ekonomi di wilayah tertentu.

Nilai PDRB Sidenreng Rappang pada tahun 2019 meningkat dibandingkan dengan harga konstan tahun 2010. Peningkatan produksi pada semua kelompok usaha yang tidak terpengaruh inflasi turut menyumbang kenaikan tersebut. Pada nilai konstan 2010, PDRB Sidenreng Rappang senilai Rp 8,45 triliun. Jumlah ini meningkat dari total tahun sebelumnya sebesar Rp 8,08 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi tumbuh pada tingkat 4,65 persen pada 2019, lebih rendah dari tingkat tahun sebelumnya 5,02 persen.

Berdasarkan harga berlaku, kontribusi pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB tahun 2019 sebesar Rp4,14 triliun atau 29,80 persen. Pertumbuhan ekonomi pada kelompok pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir, dengan kerugian negatif 1,38 persen pada 2019 dibandingkan penurunan negatif 0,04 persen pada 2018.

Selama lima tahun terakhir, bangunan meningkat dari 1,32 triliun rupiah sampai dengan 2,36 triliun rupiah secara nominal. Namun pertumbuhannya berfluktuasi dari 2015 hingga 2019, dengan pertumbuhan terendah pada 2018. Pada 2019, pertumbuhan konstruksi tumbuh menjadi 8,42 persen, naik dari 8,40 persen pada 2018.

Pada tahun 2019 kontribusi kategori industri pengolahan mencapai 1,88 triliun rupiah atau sebesar 13,56 persen terhadap total perekonomian Sidenreng Rappang dan menduduki peringkat ketiga. Angka tersebut melambat dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 13,64.

Selama kurun waktu 2015-2019, kategori perdagangan besar dan eceran; perawatan mobil dan sepeda motor cenderung stabil, dengan kontribusi yang meningkat setiap tahunnya. Pada 2015, tingkat pertumbuhan berkisar antara 6,81 persen hingga 8,35 persen. Salah satu faktor antusiasnya kinerja kategori perdagangan dan reparasi kendaraan dan sepeda motor adalah munculnya *e-commerce*.

Sedangkan besarnya nilai PDRB sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam dan karakteristik produksi daerah tersebut. Pada tingkat saat ini, PDRB perkapita mewakili nilai PDRB perkepala atau per orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel sumber daya alam, sumber daya manusia dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang. Namun secara parsial variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian maka pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang mampu mengelola sumber daya manusia agar mampu memberikan dampak maksimal untuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiantoro, Teguh. dan Saddewisasi, Wyati., (2011). *"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang"*, J. Dinamika Sosbud Vol. 13, No2:153-158.
- Atmaja, S. (2001). *Pengaruh Sektor Publik, Investasi Swasta, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Regional Kabupaten/Kota*, 39.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang . 2019. *Sidenreng Rappang Dalam Angka 2019*.
- Boediono, 1985, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar, 1995, Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta
- Hakim. (2001). *Peranan Investasi, Investasi Publik dan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi 26 Provinsi di Indonesia*.
- Hasan, Efrizal dkk. 2011. *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 1-13.
- Nurmilah, R. 2016. *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi kasus :33 Provinsi di Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol. 5 Edisi 9. Hal 30-35.
- Neni, Pancawati. 2000. *Pengaruh Rasio Kapital- Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 2, 179- 185
- Pambudi, M.E.W. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/kota Di Provinsi Jawa Tengah. Diponegoro journal of economics*, Vol 2. No 2. Hal 1- 11.
- Saddewisasi, T. A. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang*.

- Salsabila, A & Kuncoro, A. 2013. Pengaruh FDI dan Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antardaerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Hal 1-20. Yuhendri. 2013. Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Hal 3-16.
- Sari, M dkk. 2016, "*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*". *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol 3. No 2. Hal 109-115.
- Sitaniapessy, H.A.P. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Hal 38-51.
- Suindyah, S. 2009. *Pengaruh investasi, tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*. *Ekuitas*. Vol. 15. No. 4. Hal 477-500.